

**PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT NURUL IMAN  
PALEMBANG**

---

**Ratna Dewi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[rdewi5585@gmail.com](mailto:rdewi5585@gmail.com)

**Zuhdiyah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[zuhdiyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:zuhdiyah_uin@radenfatah.ac.id)

**Ahmad Syarifuddin**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[syarifuddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:syarifuddin_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak**

*This study discusses the implementation of the full day school at sdit nurul iman Palembang. The aim of this research is to describe and analyze the implementation of the full day school at sdit nurul iman Palembang to find the implementation of the full day school. This research was motivated by the lack of rest time for students and family gatherings. This study aims to determine the implementation of full day school and what factors hinder and support its implementation at sdit nurul iman Palembang. The formulation of the problems studied in this study were: (1) How is the implementation of full day school at sdit nurul iman Palembang? (2) What are the factors that hinder and support the implementation of full day school at sdit nurul iman Palembang?*

*This type of research is descriptive qualitative. Research informants were the principal, vice principal, teachers, students, parents of students. The data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation and triangulation.*

*Based on the results obtained from the field, the implementation of full day school at sdit nurul iman Palembang has been implemented from early 2018 until now and the teaching and learning process is carried out for eight hours every day. The supporting and inhibiting factors faced are the location, school facilities, and activities.*

**Keywords :** *Full day school, SDIT Nurul Iman*

## PENDAHULUAN

Investasi masa depan bangsa yang sangat berharga adalah pendidikan. Pendidikan diharapkan sebagai kata kunci bangsa Indonesia dalam meraih kesuksesan di semua bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah Prasyarat mutlak bagi kebangkitan sebuah bangsa. Untuk mencapai SDM yang berkualitas tersebut, pendidikan menjadi harapan terbesar atau satu-satunya harapan. Karena inovasi dalam dunia pendidikan sangat diharapkan seluruh elemen negeri ini, agar mimpi menjadi pemenang dimasa depan menjadi kenyataan, bukan sekedar mimpi di siang hari.<sup>1</sup>

Unsur sadar dan sistematis dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk menggali potensial yang ada dalam diri peserta didik yang memiliki mental keagamaan, emosional, intelektual, karakter dan skill yang akan diaplikasikan kemasyarakatan bangsa dan negara merupakan pengertian dari pendidikan dalam SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.<sup>2</sup> Pendidikan bukan hanya sebatas memberi dari guru ke siswa. Tetapi, pendidikan merupakan suatu keindahan apabila proses belajar mengajar itu mempunyai pendekatan lebih kepada manusianya (*man centered*) dengan pendidikan itu membuat manusia akan lebih mampu menaklukkan masa depan dan menakhlikkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara yang dipakai untuk meneliti sekelompok orang, objek, kondisi, pemikiran, maupun suatu kelas dan peristiwa<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai ialah: Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media apapun).<sup>4</sup> Jadi sumber data primer merupakan data yang

---

<sup>1</sup>Jamal ma'mur asmani, *full day school konsep manajemen & quality control* (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2017), hlm. 15.

<sup>2</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Relegiusitas Siswa IV di SDN 2 Penganyaran," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1, " *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019), hlm. 88.

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 20.

<sup>4</sup>P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

dikumpulkan melalui tangan pertama. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. *Pertama*, Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup> *Kedua*, Wawancara (*Interview*) merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. *Ketiga*, Dokumen merupakan catatan atau arsip penting seseorang mengenai informasi yang sudah berlalu. Yaitu bisa berupa tulisan, maupun foto. *Keempat*, Triangulasi ialah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan di pendahuluan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil observasi dilapangan yaitu SDIT Nurul Iman Palembang pada tanggal 05 maret 2019, sehingga akan jelas bagaimana pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang dan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang.

### A. Pelaksanaan Full Day School di SDIT Nurul Iman Palembang

*Full Day School* muncul sebagai pilihan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal demi terjadinya masa depan anak yang berkualitas. *Full day school* terdiri dari tiga kata yaitu *full* yang berarti *penuh*, *day* yaitu hari dan *school* artinya sekolah. Jadi *full day school* adalah kegiatan sehari penuh disekolah. Di Indonesia Sekolah model

---

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

ini masih tergolong langka karena mayoritas pendidikan masih menggunakan peraturan lama dalam pemakaian alokasi waktu yaitu setengah hari biasanya dari jam 07.00-12.00 WIB.

Disinilah keberadaan nilai strategi sekolah model *full day school*. Bisa membangun semangat, kegigihan, dan penyesuaian dalam belajar. Anak lebih bisa memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif, dengan nilai bersaing secara aktif dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan. Disini kreativitas akan meningkat dengan cepat dan semangat kerja yang kuat. Semangat mengubah diri menuju masa depan yang gemilang berkobar di dada, tidak ada kata yang menyeruak didalam hati sanubari kecuali sukses, sukses dan sukses. Nilai-nilai positif konstruktif ini dalam *full day school* tidak hanya sebatas jargon dan symbol, tetapi betul-betul menjadi praktik sehari-hari yang dijiwai nilai filosofi yang mendalam.<sup>7</sup>

Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Mei 2019 pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang. Hal tersebut peneliti melihat secara langsung bagaimana pelaksanaannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Sution sebagai Narasumber 1 (N1):

Menurut Bapak Edi Sution Narasumber 1 (N1) selaku kepala sekolah SDIT Nurul Iman menceritakan bahwa :

“Pada umumnya SDIT Nurul Iman Palembang proses pembelajarannya sama seperti sekolah IT lainnya yang ada di kota Palembang mbak, mungkin yang membedakan itu disini kami menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna karena setiap hari sebelum memulai belajar anak-anak Sholat dhuha dari jam 07.00-07.30 kemudian asmaul husnah, sholawatan, do’a dan sebagainya, dilanjutkan mengaji dari kelas 1 sampai 6 untuk saat ini baru dilakukan dalam 1 jam pelajaran setiap hari senin-kamis untuk hari jum’at ada olah raga dan tausiyah kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah dari kelas 1-2 untuk kelas tinggi 3-6 sampai sholat ashar. Sudah sholat dzuhur istirahat makan belajar lagi waktu ashar kemudian pulang”.

Hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman proses pembelajarannya tidak berbeda dengan sekolah IT lainnya yang ada di kota Palembang, namun yang

---

<sup>7</sup>Jamal ma'mur asmani, *op. cit.*, hlm. 7-8.

membedakannya yaitu SDIT Nurul Iman menggunakan metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna, sebelum memulai jam pelajaran siswa melakukan sholat dhuha berjamaah. Sehubungan dengan hal tersebut juga diungkapkan Bapak Benny Anggriawan sebagai narasumber 2 (N2) selaku wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam SDIT Nurul Iman menceritakan bahwa:

“Dengan adanya *full day school* untuk menanamkan nilai moral agama dan sosial kepada anak-anak, salah satu programnya yaitu sholat berjamaah dimasjid supaya apa ketika mereka sudah besar nanti melanjut ke tingkat smp maupun tingkat sma dan sebagainya, mereka tidak terkejut lagi baik niatnya sendiri maupun niat berjamaah. Pelaksanaan *full day* disini dilaksanakan mulai dari pagi hingga sore yaitu dari jam 07.00-07.30 sebelum memulai kegiatan belajar para siswa melakukan sholat dhuha berjamaah, asmaul husna, sholawat dan sebagainya setelah itu siswa masuk kelas dan melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya”.

Hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa adanya *full day* di SDIT Nurul Iman untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak yaitu dengan sholat dhuha berjamaah dimasjid, hal tersebut akan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dan dapat mengajarkan kepada teman sebayanya pada saat sepulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang dilaksanakan sehari penuh, dari pagi hingga sore yaitu dari jam 07.00-07.30. namun ada perbedaan jam pulang sekolah di SDIT Nurul Iman antara kelas rendah dan kelas tinggi. Disini untuk kelas 1 dan 2 pulang jam 12.00, kelas 3 jam 13.30 dan untuk kelas tinggi 4, 5 dan 6 jam 15.00. Sebelum memulai jam pelajaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan sholawat.

Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa masuk kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya. Dengan adanya *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam melakukan hal yang positif seperti sholat sehingga dapat

mengajarkan siswa sedari dini. Adapun menurut ibu Findaria sebagai narasumber 3 (N3) selaku wali kelas IV.A menceritakan bahwa :

“Iya bener mbak, disini sudah diterapkan *full day*. Biasanya sebelum belajar anak-anak melakukan sholat dhuha berjamaah mbak, dilanjutkan dengan do’a bersama. Kalo Proses pembelajarannya sama seperti biasa mbak, disini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, kelompok. mungkin agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yaitu kami menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang menyenangkan seperti media papan tulis, gambar, dan display dikarenakan anak SD yaa mbak mereka pasti senang kalo belajarnya makek media gambar apolagi mereka disekolah sampe sore. tapi semua itu harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”.

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menceritakan bahwa memang benar SDIT Nurul Iman Palembang telah menerapkan *full day school* yaitu sekolah sepanjang hari dari jam 07.00-07.30. sebelum belajar siswa diharuskan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid kemudian dilanjutkan dengan do’a bersama. Di SDIT Nurul Iman Palembang telah menggunakan kurikulum 2013.

Adapun hasil wawancara dengan Nata sebagai narasumber 4 (N4) siswa kelas IV.b mengenai pelaksanaan *full day school* menceritakan bahwa :

“Dak enak buk, baleknyo lamo. idak cak kemaren cepet jadi jam 12 sudah dirumah, tapi sekarang jadi kami baleknyo sore terus.

Adapun pendapat menurut rara sebagai narasumber 5 (N5) salah satu siswa kelas V menceritakan bahwa :

“ado enak ado idaknyo yuk, enaknyo tu karno biasonyo jarang sholat dhuha tapi sekarang disekolah kami diharuske sholat dhuha berjamaah tiap hari. dak enaknyo tu sekarang baleknyo sore kadang jugo Rara ado les tambahan pas sudah balek sekolah tu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber N3, N4 dan N5 dapat disimpulkan bahwa *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang dilaksanakan sehari penuh yaitu dari jam 07.00-07.30 siswa melakukan sholat dhuha berjamaah dan do’a berjamaah. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa masuk kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya agar siswa tidak merasa bosan guru menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan *Full day School* di SDIT Nurul Iman**

### 1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan *full day school* disini telah dilaksanakan sesuai prosedur dan aturan yang dibuat secara mandiri oleh SDIT Nurul Iman Palembang. Namun terdapat sebagian hambatan dan hal pendukung pada Pelaksanaan *Full day School* di SDIT Nurul Iman sebagai halnya diungkapkan bapak Edi Sution sebagai narasumber 1 (N1) selaku kepala sekolah:

“Yang pertama faktor pendukungnya yaitu lokasi sekolah yang strategis, berdekatan dengan pasar, rumah sakit, kota, sekolah-sekolah negeri, dan dekat dengan perguruan tinggi. Dengan rumah sakit menjadi salah satu faktor pendukung utama karena jika ada urusan penting yang membuat harus kesana tidak jauh untuk ditempuh. Dan ada beberapa orang tua siswa yang bekerja disana dan berdagang dipasar, karena pekerjaan banyak mengharuskan orang tua lama bekerja. sehingga anak disekolahkan di SDIT Nurul Iman

Dari hasil wawancara peneliti dengan N1 mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang yaitu mengenai lokasi atau tempat yang strategis, selain dekat pasar juga dekat dengan pusat kota tetapi tidak bising sehingga tidak mengganggu belajar siswa.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Aulia sebagai narasumber 4 (N4), dan Diana narasumber 5 (N5) selaku siswa di SDIT Nurul Iman Palembang.

“Faktor pendukungnya tu gurunyo masih mudo, baik, perhatian jadi kami nyaman dan senang samo gurunyo. Kawannyo juga baik-baik, makanya kami betah berada disekolah, banyak jugo kegiatan jadi kami idak bosan walau lamo disekolah. Terus jugo sekolah dekat dengan rumah jadi biso bejalan kaki be mbak”.

Faktor pendukung lainnya yaitu kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua. Seperti dikatakan Dwita Kusuma sebagai narasumber 6 (N6) selaku orangtua siswa:

“Saya senang dapat pelayanan SDIT Nurul Iman, hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan orangtua sangat baik jadi saya percayakan seutuhnya ketika disekolah dengan pihak sekolah. Karena jika saya sedang bekerja dan tidak bisa bertemu dengan anak saya bisa

bertanya melalui via telpon dengan wali kelasnya, dan juga bisa menanyakan perkembangan belajar anak”.

Jadi dapat disimpulkan faktor pendukung dari SDIT Nurul Iman Palembang yaitu terletak pada lokasinya, banyak pengajar muda, dan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga mewajibkan peserta didik lama untuk berada disekolah. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam memotivasi belajar anak.

## 2. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung dalam pencapaian Pelaksanaan *Fullday School* di SDIT Nurul Iman terdapat juga penghambat pada pelaksanaannya. Hal tersebut diungkapkan bapak Edi Sution sebagai narasumber 1 (N1) selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun kendala pada awal-awal bulan pertama karena siswa belum terbiasa dengan adanya *full day* sehingga membuat siswa mengantuk dan merasa bosan disekolah. Namun sebetulnya itu hanya pada awal-awal saja. Setelahnya mereka bisa beradaptasi bahkan tidak sedikit diantaranya menyukai *full day*. *Full day school* mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh maka seharusnya area bermain luas dan nyaman, akan tetapi karena halaman sekolah sangat sempit maka ruang gerak peserta didik sangat terbatas”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan N1 mengenai kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan *full day* yakni pada awal-awal bulan pertama, yang mana siswa-siswi masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan waktu belajar yang mengharuskan siswa berada seharian di sekolah.

Namun hal itu terjadi pada awal-awal ajaran baru saja seperti siswa yang belum tahu banyak kegiatan apasaja yang mereka lakukan disekolah dalam waktu seharian tersebut. Kemudian setelah mereka sudah bisa beradaptasi, mereka juga memiliki banyak teman disekolah. Kendala lain juga diungkapkan Aulia sebagai narasumber 4 (N4) dan Diana sebagai narasumber 5 (N5) yang mengeluhkan halaman kecil. Hal yang diungkapkan peserta didik:

“Dari pagi kami mbak disekolah sampe sore, kadang tu kalo ngantuk tedok sebentar dikelas tapi pas dak ado guru. halamannyo kurang luas

jadi dak puas kalo mainan, jadi kami Cuma main dalam kelas bae mbak, sebenarnya dipucuk tu ado lapangan tapi kalo lah agak siang panas jadi kami mending dikelas be, palingan siswa cowok yang main diatas gedung sekolah disano ado lapangan yang biaso kami pakek untuk pelajaran olahraga atau senam. soalnya mereka galak main futsal tapi kadang jugo makek lapangan futsal yang ado di yayasan mbak”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 dan N5 menjelaskan bahwa kendala siswa itu terdapat pada halaman yang kurang luas karena pada umumnya anak lebih banyak menyukai bermain dan juga waktu disekolah mengharuskan anak berada disekolah seharian. Dengan tidak adanya halaman yang luas akan menjadikan anak berada hanya didalam kelas dan menimbulkan rasa bosan dengan demikian anak akan merasa ngantuk, kurang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran didepan.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap N1, N4 dan N5 dapat disimpulkan kendala dalam pelaksanaan *full day school* yaitu dalam pemilihan metode belajar dan sebagian siswa mengeluhkan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Hasil Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang. Selain membahas masalah pelaksanaannya, peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan *Fullday School* dengan narasumber kepala sekolah sebagai narasumber N1, wakil kepala sekolah sebagai narasumber N2, wali kelas IV sebagai narasumber N3, siswa sebagai narasumber N4, N5 dan wali murid sebagai N6.

Hasil pembahasan tentang pelaksanaan *fullday school* dapat diketahui bahwa N1 telah melaksanakan perannya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan di SDIT Nurul Iman, setiap harinya anak diajarkan ilmu keagamaan yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil pembahasan tentang penghambat dalam pelaksanaan *full day school*. Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan N1 selaku kepala sekolah, bahwa penghambat tersebut terdapat pada waktu belajar yang membuat siswa seharian berada disekolah. Terutama siswa baru yang sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat membuat siswa-siswi

merasa bosan. Namun hal tersebut terjadi pada awal-awal saja setelah mereka bisa beradaptasi dengan baik, maka akan membuat mereka terbiasa dengan peraturan yang ada.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pelaksanaan *full day school* di SDIT Nurul Iman Palembang sudah diterapkan dari tahun 2018 awal hingga sekarang. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berada pada lokasi, fasilitas sekolah, dan kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani. *full day school konsep manajemen & quality control*. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2017.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- P Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87-103.